

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran adalah masalah yang sering ditemui di setiap negara. Karena, pada dasarnya pengangguran adalah suatu keadaan yang tidak terelakkan keberadaannya, baik itu di negara berkembang maupun di negara maju sekalipun.

Tingginya tingkat pengangguran dalam suatu negara dapat membawa dampak negatif terhadap perekonomian negara tersebut. Dimana, pengangguran akan menjadi beban tersendiri, tidak hanya bagi pemerintah, namun juga berdampak terhadap keluarga, lingkungan, dan lain sebagainya. Selain itu, tingginya tingkat pengangguran di suatu negara, dapat pula meningkatkan jumlah kriminalitas, menambah keresahan sosial, serta meningkatkan kemiskinan di dalam suatu negara. Apabila ditelaah lebih dalam, dari sisi ekonomi, pengangguran merupakan suatu produk dari kegagalan pasar dalam memberikan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan dari angkatan kerja, atau dengan kata lain jumlah lapangan pekerjaan jauh lebih sedikit dari jumlah angkatan kerja yang tersedia.

Gejala pengangguran yang terselubung di daerah pedesaan dan pinggiran kota merupakan sebagian akibat dari kurang tersedianya lapangan kerja yang produktif penuh (yang membawa hasil kerja dan nafkah mata pencaharian yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar). Permasalahan strategis di pemerintahan pusat, yakni masih tingginya angka pengangguran yang ada di

provinsi pulau Jawa. Oleh karena itu, pengangguran menjadi tanggung jawab bersama, terutama pemerintah sebagai penyangga proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam sebuah pemerintahan, untuk segera mencari jalan keluar dengan merumuskan langkah-langkah yang sistematis dan strategis sebagai upaya penanganan permasalahan pengangguran.

Masalah pengangguran memang selalu menjadi suatu persoalan yang perlu dipecahkan dalam perekonomian negara Indonesia. Jumlah penduduk yang bertambah semakin besar setiap tahun membawa akibat bertambahnya jumlah angkatan kerja dan tentunya akan memberikan makna bahwa jumlah orang yang mencari pekerjaan akan meningkat, seiring dengan itu tenaga kerja juga akan bertambah.

Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan menyongsong era globalisasi. BPS mendefinisikan bahwa penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun keatas, sedang bekerja adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit satu jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Penduduk usia kerja tersebut terbagi dalam angkatan kerja yang mencakup bekerja dan mencari kerja serta bukan angkatan kerja terdiri dari sekolah, mengurus rumah tangga. (BPS,2010).

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) menyatakan, pengangguran menjadi masalah utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Angka pengangguran yang tinggi sebesar 6,18% per tahun

lalu turut serta berdampak ke tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan serta wilayah.¹ Berikut ini disajikan data tentang angka pengangguran di Pulau Jawa dari tahun 2009 – 2015 sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Provinsi di Pulau Jawa Pada Tahun 2009 – 2015
(Dalam Jiwa)

Provinsi	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
DKI Jakarta	569.337	582.843	599.515	516.136	440.704	429.110	368.190
Jawa Barat	2.079,830	1.951,391	1.926,537	1.859,141	1.888,667	1.775,196	1.794,874
Jawa Tengah	1.252,267	1.046,883	1.203,342	982.093	1.054,062	996.344	863.783
D I Y	121.046	107.148	84.494	77.397	63.172	67.418	80.245
Jawa Timur	1.033,512	828.943	1.050,333	828.615	878.543	843.490	906.904
Banten	652.462	726.377	696.811	514.783	494.170	484.053	509.383
Jumlah	5.708,454	5.243,585	5.561,032	4.778,165	4.819,318	4.595,611	4.523,379

Sumber : BPS

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa angka pengangguran yang tertinggi adalah di provinsi Jawa Barat, sedangkan propinsi Jawa Tengah berada pada urutan kedua. Masalah pengangguran tidak hanya terjadi dalam lingkup nasional, akan tetapi juga terjadi pada lingkup regional, seperti di setiap Provinsi yang ada di Pulau Jawa. Jumlah pengangguran di Pulau Jawa mengalami Kenaikan pada tahun 2010-2011 dan pada tahun 2012-2013. Pengangguran yang tiap tahunnya perkembangannya tidak stabil di setiap Provinsi di Pulau Jawa menjadi masalah serius yang harus diatasi baik itu oleh pemerintah atau pihak yang terkait.

Banyak faktor yang menyebabkan tingginya tingkat pengangguran, diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, kemajuan teknologi, investasi

¹ <http://ekbis.sindonews.com/read/1151757/33/pengangguran-jadi-masalah-utama-pembangunan-ekonomi-ri-1477973391> (diakses tanggal 28 Maret 2017)

dan jumlah penduduk. Disini peneliti berfokus kepada faktor investasi dan tingkat pendidikan saja.

Investasi dibutuhkan guna menghasilkan produksi di suatu wilayah tertentu. Penyerapan tenaga kerja akan meningkat dengan adanya investasi. Pengangguran dapat diatasi dengan adanya investasi, baik dari segi penanaman modal asing maupun penanaman modal dalam negeri, sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas. Upaya menarik investor bukan hanya dilakukan oleh pemerintah pusat semata akan tetapi pemerintah daerah juga harus andil dalam hal tersebut. UU No. 25 tahun 2007 dibuat sebagai langkah untuk menarik para investor agar menanam modal di Indonesia dan dengan dibentuknya undang-undang penanaman modal investor tersebut diberikan kemudahan kepada calon investor. Berikut ini disajikan data tentang investasi di Pulau Jawa dari tahun 2009 – 2015 sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.2
Investasi dalam negeri Provinsi di Pulau Jawa Pada Tahun 2009 – 2015
(Dalam Milyar Rupiah)

Provinsi	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
DKI Jakarta	9.693,80	4.598,50	9.256,40	8.540,10	5.754,50	17.811,50	15.513
Jawa Barat	4.724,90	15.799,80	11.194,30	11.384,00	9.006,10	18.726,90	26.273
Jawa Tengah	2.642,60	795,40	2737,8	5.797,10	12.593,60	13.601,60	15.411
DIY	32,90	10,00	1,60	334,00	283,80	703,90	362
Jawa Timur	4.290,70	8.084,10	9.687,50	21.520,30	34.848,90	38.132,00	35.490
Banten	4.381,70	5.852,50	4.298,60	5.117,50	4.008,70	8.081,30	10.710

Sumber: BPS

Berdasarkan pada tabel 1.2 diatas diketahui bahwa tingkat investasi di setiap provinsi pada Pulau Jawa memiliki masalah, terutama pada provinsi DI Yogyakarta yang tingkat investasinya paling rendah dibandingkan dengan provinsi lainnya.

Selain Investasi yang mempengaruhi pengangguran, tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi tingginya pengangguran. Pendidikan merupakan elemen yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara untuk menaikkan jumlah output sehingga penyerapan tenaga kerja sehingga pengangguran bisa menurun. Namun kurangnya kesadaran untuk sebagian masyarakat bahwa pendidikan masih dianggap tidak lebih penting dari bekerja karena faktor ekonomi dan kurangnya kesempatan untuk meningkatkan pendidikan mereka karena berbagai faktor, hal itu juga dapat mempengaruhi tingkat pengangguran karena kurangnya keterampilan sumber daya manusia yang akhirnya kalah saing dengan para pekerja lain atau bahkan para pekerja asing. Provinsi di Pulau Jawa menjadi salah satu contohnya, sekolah yang seharusnya 12 tahun tetapi masih banyak yang kurang dari tahun tersebut.

Tabel 1.3
Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi di Pulau Jawa Pada Tahun
2009 – 2015 (Dalam Tahun)

Provinsi	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
DKI Jakarta	10,28	10,93	10,95	10,61	11,00	10,63	10,70
Jawa Barat	7,72	8,02	8,06	8,08	8,11	8,19	7,86
Jawa Tengah	7,07	7,24	7,29	7,39	7,43	7,50	7,03
DIY	8,78	9,07	9,20	9,19	9,33	9,43	9,00
Jawa Timur	7,20	7,24	7,34	7,45	7,53	7,61	7,14
Banten	8,20	8,32	8,41	8,61	8,61	8,63	8,27

Sumber: BPS

Berdasarkan tabel 1.3 diatas diketahui bahwa rata-rata lama sekolah di DKI Jakarta lebih sering turun naik dibandingkan dengan provinsi lainnya. Pada tahun

2009, 2012 dan 2015 DKI Jakarta mengalami penurunan. Sementara semua provinsi mengalami kenaikan angka lama sekolah, terkecuali pada tahun 2015, selain DKI Jakarta semua provinsi di pulau jawa mengalami penurunan.

Pada era globalisasi ini, kemajuan teknologi sangat berpengaruh dalam kegiatan masyarakat banyak tak terkecuali bagi perusahaan – perusahaan barang dan jasa. Sayangnya seiring dengan canggihnya teknologi yang ada saat ini pada perusahaan – perusahaan barang dan jasa membuat SDM tidak lagi diminati oleh perusahaan, selain harganya yang murah jika dibandingkan dengan para sumber daya manusia juga proses pengerjaan dengan teknologi lebih praktis dan cepat. Oleh karena itu lapangan pekerjaan semakin sempit seiring dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat sehingga membuat para pekerja kehilangan lapangan pekerjaannya dan akhirnya membuat mereka menjadi pengangguran.

Lapangan pekerjaan yang tersedia di masyarakat masih bisa terbiang rendah. Lapangan pekerjaan yang tersedia bisa meningkatkan kesempatan kerja pula bagi sebagian masyarakat yang sedang mencari pekerjaan. Sayangnya pada saat ini lapangan pekerjaan yang ada masih tidak mencukupi untuk membuat masyarakat tidak lagi menjadi pengangguran. Kesempatan kerja juga dapat dipengaruhi oleh tingkat saingan yang tinggi di pasar tenaga kerja yang ada..

Berdasarkan rincian masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah tentang Pengangguran di pulau jawa periode 2009 – 2015.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi bahwa Tingkat Pengangguran dapat dipengaruhi faktor-faktor sebagai berikut:

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran pada Provinsi di Pulau Jawa.
2. Pengaruh Upah terhadap Pengangguran pada Provinsi di Pulau Jawa.
3. Pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Pengangguran pada Provinsi di Pulau Jawa.
4. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap Pengangguran pada Provinsi di Pulau Jawa.
5. Pengaruh Investasi terhadap Pengangguran pada Provinsi di Pulau Jawa.
6. Pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran pada Provinsi di Pulau Jawa
7. Pengaruh teknologi terhadap Pengangguran pada Provinsi di Pulau Jawa

C. Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya masalah yang timbul dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk membahas semua masalah didalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut :

1. Investasi terhadap Pengangguran pada Provinsi di Pulau Jawa.
2. Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran pada Provinsi di Pulau Jawa.
3. Investasi dan Tingkat Pendidikan terhadap Pengangguran pada Provinsi di Pulau Jawa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pokok pikiran dan permasalahan yang dihadapi Provinsi di Pulau Jawa selama periode 2009-2015, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh investasi terhadap pengangguran pada Provinsi di Pulau Jawa.
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran pada Provinsi di Pulau Jawa.
3. Apakah terdapat pengaruh investasi dan tingkat pendidikan terhadap pengangguran pada Provinsi di Pulau Jawa.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Praktis, penelitian dapat bermanfaat untuk menambah khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan Investasi, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran.
2. Teoritis, penelitian ini dapat berguna untuk menambah referensi dan khasanah khususnya dalam hal Investasi, Tingkat Pendidikan dan Pengangguran, kemudian dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian ke arah pengembangan kapasitas intelektual mahasiswa.